

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Kepala Sekolah

1. Strategi

Secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, strategos. Adapun strategos dapat diartikan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena.¹ Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu., "Strategi untuk memenangkan keseluruhan kejuaraan dengan taktik untuk memenangkan satu pertandingan".

Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut, salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran. Strategi mengenai kondisi dan situasi dalam proses public merupakan suatu yang perlu diperhatikan, tidak terkecuali dalam proses pelayanan yang baik kepada masyarakat.

¹www.answer.com/system, (18 Mei 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh seorang ahli bernama Clausewitz yang menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²

Barry Render dan Jay Heizer mendeskripsikan pengertian strategi sebagai rencana aksi organisasi untuk mencapai misi. Setiap bidang fungsional memiliki strategi untuk mencapai misinya dan untuk membantu organisasi dalam mencapai keseluruhan misinya.³

Dalam pengertiannya, strategi seringkali terkandung perencanaan yang merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu strategi pemasaran dari setiap perusahaan merupakan rencana yang menyeluruh dimana perusahaan berharap mencapai sasaran yang telah ditentukan, yang pada akhirnya untuk merealisasikan tujuan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pada prinsipnya strategi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

a) Formulasi Strategi

strategi adalah pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadaptasi. Langkah-langkah formulasi strategik menurut Sharplin adalah: (1) menetapkan misi suatu lembaga pendidikan khususnya pengembangan mutu pendidikan, (2) melakukan lingkungan eksternal lembaga pendidikan tentang hambatan dan dorongan dalam

²Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Kencana, Bandung, 2016, hlm. 25.

³Barry Render, Jay Heizer, *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*, Salemba Empat, Jakarta, 2008, hlm. 28.

meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan, (3) menetapkan arah dan sasaran lembaga pendidikan khususnya mutu pendidikan yang ingin dicapai, dan (4) menetapkan strategi yang akan digunakan.⁴

b) Implementasi Strategi

Implementasi Strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun ke dalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal.⁵ Dalam pelaksanaan implementasi strategi menggunakan informasi formulasi strategi untuk membantu dalam pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi, dan prioritas sumber daya.

Menurut Schendel dan Hofer dalam Saiful Sagala menjelaskan bahwa implementasi strategi dicapai melalui alat administrasi yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu:⁶

- a. Struktur yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa, kepala sekolah bertanggung jawab kepada siapa.
- b. Proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Tingkah laku adalah perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika, dan sebagainya. Implementasi strategi meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan lembaga

⁴Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.131-132

⁵Akdon, *Strategic Managemen For Education Managemen*, (Bandung : Alfabeta, 2007) h.82.

⁶Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 139

pendidikan, memotivasi pendidik dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan

c) Evaluasi dan Kontrol Strategi

Evaluasi atau kontrol strategik mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi termasuk mengukur kinerja individu dan lembaga pendidikan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Pengendalian dan evaluasi strategik perlu dilakukan bagi lembaga dalam mengembangkan mutu pendidik dengan beberapa alasan, (1) semakin rumit dan kompleksnya mutu pendidikan yang harus dikuasai akan membutuhkan suatu control atau pengendalian yang lebih baik, dan (2) semakin terdesentralisasinya kekuasaan dan kewenangan para manajer (kepala lembaga pendidikan) membutuhkan suatu alat untuk mengetahui aktivitas dan kinerja bawahannya.

Dari pembahasan diatas dapat saya simpulkan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat

menerima dan memberi pelajaran.⁷Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Pengertian kepala sekolah menurut para ahli adalah sebagai berikut:

M Daryanto menjelaskan bahwa: Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila yang bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan.
- c) Mempertinggi budi pekerti.
- d) Memperkuat kepribadian.
- e) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.⁸

Mulyasa menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerjasama sekolah dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988) hal. 420 dan 796

⁸Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 80

⁹E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal.126

Kepala sekolah sebagai unsur vital bagi efektivitas dalam lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya Kualitas lembaga tersebut, kepala sekolah diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan didalamnya, oleh karena itu suksesnya sebuah madrasah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundaknya, kepribadian, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur yang ada didalamnya.

3. Strategi Kepala Sekolah

Menurut istilah strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah.¹⁰

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para

¹⁰[Http://.Etheses-Uin-Malang.Ac.Id](http://.Etheses-Uin-Malang.Ac.Id), (21 Juni 2019),h.201

siswa. Sebagai kepala sekolah diuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah.¹¹

Jadi strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga yang dapat membawa arah lembaga tersebut pada pencapaian tujuan sekolah tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai motor penggerak sekaligus sebagai evaluator dari organ-organ yang ada dibawahnya. Tentunya sebagai seorang pemimpin harus memiliki karismatik agar dapat mempengaruhi orang lain dalam melakukan tindakan agar rencana yang telah ditetapkan bisa tercapai seperti yang diharapkan. Dalam hal ini masih banyak kepala sekolah yang gagal dalam mewujudkan sebuah cita-cita yang telah dibuat atau direncanakan.

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan

¹¹ *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah*, (5 Januari 2019).h.139.

mengikut sertakan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pemimpin sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dalam sekolah/madrasah harus memiliki kemampuan untuk dijadikan teladan, itulah sebabnya pemimpin harus memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi, tidak ada lagi orang yang memerintah seorang pemimpin. Itulah sebabnya pemimpin harus mampu mengendalikan dirinya sendiri. Dengan kemampuan mengendalikan dirinya sendiri, pemimpin mampu untuk memerintah/memotivasi dirinya sendiri atau melarang/mengendalikan dirinya sendiri.

Demikian pula kondisi-kondisi lainnya semacam keinginan kuat untuk mengembangkan diri, bersikap terbuka, menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi, memiliki kepekaan social, merulakan karakteristik-karakteristik pokok yang harus dimiliki oleh pemimpin lembaga manapun.¹²

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan sekolah. Maka dari itu dapat dipahami bahwa strategi kepala sekolah berarti upaya, siasat atau langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

¹² Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Malang 2008. h. 44

Keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya itu dipengaruhi salah satunya oleh pimpinannya itu sendiri. Dengan adanya isyarat tersebut bahwa sebuah sekolah yang berinovasi dalam pendidikan dan selalu mengalami pembaharuan secara terus menerus tentunya harus memiliki pemimpin yang inovatif pula agar sekolah bisa menjadi lembaga yang inovatif sesuai dengan tuntutan jaman. Jadi kepala sekolah harus memiliki strategi khusus dalam mewujudkan visi dan misi suatu lembaga sekolah. Bernis, Bene dan Chin mengemukakan beberapa strategi perubahan inovatif yaitu "*Rational Emperitical strategi, Normal- Reeducative strategy and Power-courcive strategy dll.*

1) *Rational Empirical Strategy*

Strategi ini didasari atas asumsi bahwa suatu inovasi akan muncul dan dapat diminimalissasikan, selanjutnya diadopsi dan dihubungkan pihak-pihak terkait atau terkena suatu inovasi dan dapat mengambil manfaatnya.

2) *Normal-Reeducative Strategy*

Strategi ini di dasari atas asumsi bahwa inovasi akan berhasil jika pengguna produk inovasi itu merasakan adanya peningkatan dari proses aplikasinya. Strategi yang paling cocok dalam konteks normal reductive dari proses inovasi. Manajemen sekolah adalah pendidikan (education) dan pelatihan (training) bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung atau tidak langsung menurut satuan waktu tertentu. Kelebihan dari strategi ini yaitu melakukan proses perbaikan pendidikan, mampu mengubah keadaan sekolah, mampu memberdayakan sumber daya manusia di sekolah, meningkatkan mutu hasil belajar anak didik, sedangkan

kelemahannya yaitu aplikasi dari suatu inovasi seringkali tidak dirasakan segera, dan diketahui awalnya dan tidak diketahui akhirnya.

3) *Power-Coercive Strategy*

Kelebihan dari strategi ini adalah pola kerja manajemen pendidikan pendidikan dapat diatur seragam secara nasional sedangkan kelemahannya yaitu matinya kreatifitas kepala sekolah yang menyelenggarakan tugas-tugas adminitrasi di sekolah.

4) *Fellowship strategy*

Strategi ini merupakan model strategi yang mengedapankan interaksi sosial. Kelebihan strategi ini adalah menghindari konflik, membuat suasana antara personil sekolah lebih dekat dan menyenangkan sedangkan kelemahan dari strategi ini terletak pada kemungkinan sulitnya memelihara kekompakan anggota panitia dalam proses kegiatan.

5) *Political strategy*

Strategi ini sering digunakan dalam perpolitikan atau urusan yang memerlukan pendekatan politik. Strategi ini sering dilakukan secara informal untuk mencapai tujuan formal yang bersifat hierarkis. Strategi ini sangat efektif untuk mengimplementasikan gagasan yang telah direncanakan dan telah diputuskan. Kelebihan strategi ini adalah biasanya efektif untuk mengimplementasikan gagasan yang telah direncanakan dan diputuskan sedangkan kelemahannya adalah yang berkaitan dengan politik tidak jarang adanya pengingkaran atas janji atau kesepakatan.

6) *Economic strategy*

Kelebihan dari strategi ini yaitu mendapatkan dana dari banyak sumber sehingga dapat menunjang kebutuhan sekolah sedangkan kelemahannya yaitu sulit untuk mengalokasikan dana.

7) *Academic strategy*

Strategi ini sangat membantu perubahan ketika penelitian, mengetahui keadaan siswa dan sumber info lain dapat digunakan membahas permasalahan ini. Kelebihan dari strategi ini yaitu dapat memberdayakan seluruh tenaga pendidik maupun kependidikan dalam sebuah lembaga, kelemahannya yaitu waktu yang digunakan untuk menilai kondisi yang sulit itu tidak mencukupi.

8) *Engineering strategy*

Strategi yang memiliki dasar pemikiran bahwa jika penasihat dapat menciptakan perubahan lingkungan, orang-orang secara individual akan mengikutinya. Keputusan pada perencanaan dapat membantu pengelola yang baru atau merencanakan lingkungan yang tidak stabil. Permasalahan biasanya terpusat pada janji emosional dan perorangan sejak ada kecenderungan untuk mengabaikan perasaan perorangan dari permulaan. Kelebihan dari strategi ini yaitu memberikan teladan kepada unsur sekolah secara langsung namun kelemahannya yaitu kecenderungan merencanakan lingkungan.

9) *Military strategy*

Strategi yang mengandalkan kepada kemampuan perorangan atau lainnya. Strategi ini sangat minim digunakan dalam model pengembangan organisasi, tetapi memiliki beberapa kegunaan ketika ada yang benar-benar

berantakan dalam organisasi. Sebagai contoh jika ada ancaman terhadap kerusakan fisik sekolah, sementara kekuatan militer dapat mencegah kerusakan fisik tersebut, berarti hal itu dapat dipakai. Kelebihan dari strategi ini yaitu mampu melindungi sekolah dari ancaman sedangkan kelemahannya kurangnya kerjasama antara anggota sekolah, dan terabaikannya kreatifitas/kemampuan anggota lainnya.

10) *Confrontation strategy*

Seperti strategi militer, konfrontasi mungkin lebih berguna bagi pengelola dari pada penasihat. Misalnya dalam kondisi ketika tingkat konflik yang tinggi, sebelum konflik itu menyebabkan kerusakan yang lebih besar maka konflik itu harus cepat di atasi.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah serangkaian keputusan atau rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran dan kondisi yang ada, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Pengertian Akreditasi

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi.¹⁴ Akreditasi merupakan kebalikan arah evaluasi diri. Yang dimaksud dengan evaluasi diri disini adalah penilaian dari pihak luar dalam rangka memberikan pengakuan terhadap mutu pendidikan yang di selenggarakan. Jadi dengan singkat dapat dikatakan bahwa akreditasi adalah penilaian jenjang

¹³Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2006), h. 46

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips praktis membangun dan mengolah administrasisekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011) cet. 1, h. 184

kualifikasi mutu sekolah swasta oleh pemerintah. Pengakuan tersebut hasil dari akreditasi mempunyai konsekuensi pengakuan terhadap kedudukan sekolah swasta sebagai “Terdaftar” (kurang), ”Diakui” (baik), dan “Disamakan” (sangat baik). Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut kualitas pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, maka pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tercermin melalui keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.087/U/2012 pada tanggal 4 Juni 2002 telah diterbitkan ketetapan mengenai akreditasi sekolah yang baru. Kalau dulu hanya sekolah swasta saja yang harus di akreditasi atau yang terkena peraturan tersebut, sedangkan sekarang sekolah negeri pun harus terakreditasi pula.

Dalam buku pedoman akreditasi madrasah, akreditasi di tafsirkan sebagai suatu proses penilaian kualifikasi dengan menggunakan Kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Jika proses penilaian kualitas madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi, hasil penelitian tersebut selanjutnya di jadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan lembaga yang bersangkutan.

Hasil penelitian akreditasi dinyatakan dalam bentuk pengakuan terakreditasi dan tidak terakreditasi. Sedangkan sekolah terakreditasi dapat di peringkatkan menjadi 3 klasifikasi yaitu sangat baik (A), baik (B), dan cukup (C).

Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian atau kelayakan program dan satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (UU nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 1 ayat 22). Dengan mendasarkan pada Undang-

undang yang berlaku dan peraturan pemerintahnya maka akreditasi sekolah mengarah pada penyediaan layanan pendidikan yang bermutu dan kedudukannya dapat ditempatkan sebagai alat regulasi (self-regulation). Dimana sekolah mengenal dan memahami kekuatan dan kelemahannya. Akreditasi sekolah adalah sarana untuk melakukan upaya-upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki sekolah serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Hasil akreditasi diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh lembaga yang mandiri dan profesional.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian atau kelayakan program, dan diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh lembaga yang mandiri dan profesional.

8 Standar Nasional Pendidikan

kan (SNP)

1) Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2) Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar

kompetensi lulusan. Standar proses merupakan salah satu persyaratan yang harus dilengkapi oleh pihak sekolah ketika akan dilakukannya proses akreditasi didalam suatu sekolah.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria atau kualifikasi yang menyangkut kemampuan lulusan yang terbagi atas kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, SKL tersebut bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, wawasan pengetahuan, kepribadian yang berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.

4) Standar Pendidik Dan Tenaga Pendidik

Standar nasional lainnya di bidang pendidikan berkaitan dengan para pendidik dan tenaga kependidikan. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan merupakan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan. Kualifikasi akademik S1 dan 4 macam kompetensi yang wajib dikuasai guru adalah beberapa poin yang mungkin sudah anda kenal terkait dengan standar nasional ini.

5) Standar Sarana Dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, dan tempat bermain, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar Pembiayaan

Biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan perlu diatur berdasarkan standar tertentu. Standar Pembiayaan merupakan aturan yang merinci komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam kurun satu tahun. Standar biaya tersebut terbagi menjadi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

8) Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian ini berkaitan dengan segala macam mekanisme, prosedur, instrumen penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penilaian pendidikan terdiri dari: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah), dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.¹⁵

C. Tujuan Akreditasi

Akreditasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar

¹⁵Gusfira Diana, Dkk, “Strategi Pihak Sekolah Dalam Mendapatkan Akreditasi A Di SmaN 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan” (Jurnal, STKIP PGRI Sumatera Barat : 2015) hal 8-9.

yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah.¹⁶

Untuk Indonesia akreditasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. bentuk Mendapatkan bahan-bahan bagi usaha-usaha perencanaan pemberian bantuan dalam rangka pembinaan sekolah yang bersangkutan.
- b. Mendorong dan menjaga agar mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Mendorong dan menjaga mutu tenaga kependidikan.
- c. Mendorong tersedianya prasarana atau sarana pendidikan yang baik.
- d. Mendorong terciptanya dan menjaga terpeliharanya ketahanan sekolah dalam pengembangan sekolah sebagai pusat kebudayaan.
- e. Melindungi masyarakat dari usaha pendidikan yang kurang bertanggung jawab.
- f. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang mutu pendidikan suatu sekolah.
- g. Memudahkan pengaturan perpindahan siswa dari sekolah ke satu kesekolah yang lain.
- h. Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang di lakukannya berdasarkan SNP.
- i. Memberikan pengakuan perangkat akreditasi.
- j. Memetakan mutu pendidikan berdasarkan SNP, dan
- k. Memberikan pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan (*Stakeholder*) berbagai akuntabilitas publik.¹⁷

¹⁶Depag RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2008, H.7

D. Manfaat Akreditasi

1. Sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu dan rencana pengembangan sekolah/madrasah,
2. Sebagai umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pemembangan kinerja warga sekolah/madrasah,
3. Sebagai motifator agar sekolah/madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, bahkan regional dan internasional,
4. Sebagai bahan informasi bagi sekolah/madrasah untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta dalam hal profesional, moral, tenaga, dan dana,
5. Sebagai acuan bagi lembaga terkait dalam mempertimbangkan kewenangan Sekolah. Madrasah sebagai penyelenggara ujian nasional.

E. Prinsip-prinsip Akreditasi Sekolah

Prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam melaksanakan akreditasi sekolah/ madrasah adalah objektif, komprehensif, adil, transparan, akuntabel dan profesional.

1. Objektif, Akreditasi sekolah/madrasah pada hakikatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan penyelenggaraan pendidikan yang di tunjukkan oleh suatu sekolah/ madrasah. Dalam pelaksanaan penilaian ini berbagai aspek yang terkait dengan kelayakan itu diperiksa dengan jelas

¹⁷murman.gurusiana.id/article/perubahan-perangkat-akreditasi-2017

dan benar untuk memperoleh informasi tentang keberadaannya. Agar hasil penilaian itu dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk di bandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator terkait dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

2. Komprehensif, Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah, fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja tetapi juga meliputi berbagai komponen pendidikan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, hasil yang di peroleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan sekolah/madrasah tersebut.
3. Adil, Dalam melaksanakan akreditasi, semua sekolah/madrasah harus di perlakukan sama dengan tidak membedakan sekolah/madrasah atas dasar kultur, keyakinan, sosial budaya, dan tidak memandang status sekolah/madrasah baik negeri ataupun swasta. Sekolah/Madrasah harus di layani sesuai dengan kriteria dan mekanisme kerja secara adil dan/atau tidak diskriminatif.
4. Transparan, Data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah seperti kriteria, mekanisme kerja, jadwal serta sistem penilaian akreditasi dan lainnya harus di sampaikan secara terbuka dan dapat di akses oleh siapa saja yang memerlukannya. Akuntabel, Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah harus dapat di pertanggung jawabkan baik dari sisi penilaian maupun keputusannya sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

5. Profesional Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.¹⁸

F. Penelitian Relevan

NO	Hasil penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1.	Juju Saepudin tentang Problematika Pencapaian Akreditasi Pada Madrasah Aliyah Di Provinsi Kepulauan Riau.	Perbedaan penelitian juju saepudin ini berbeda dengan yang dilakukan penulis yaitu jika juju saepudin mencari tau mengenai problematika pencapaian akreditasi, yang dimana problematika mengarah pada masalah-masalah dalam pencapaian akreditasi. Sedangkan penulis mencari tau mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan akreditasi.	Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui mengenai akreditasi
2.	Khairuddin Khairuddin Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah	Perbedaan penelitian khairuddin khairuddin ini berbeda dengan penelitian penulis yaitu jika khairuddin khairuddin mencari tau mengenai pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam peningkatan akreditasi, sedangkan peneliti sendiri mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan akreditasi	Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui mengenai akreditasi
3.	Bambang Sumantri Analisis Akreditasi	Adapun perbedaan penelitian yang	Adapun persamaan dalam

¹⁸<http://jakarta.bapsm-dki.or.id/berita/read/prinsip-prinsip-akreditasi>

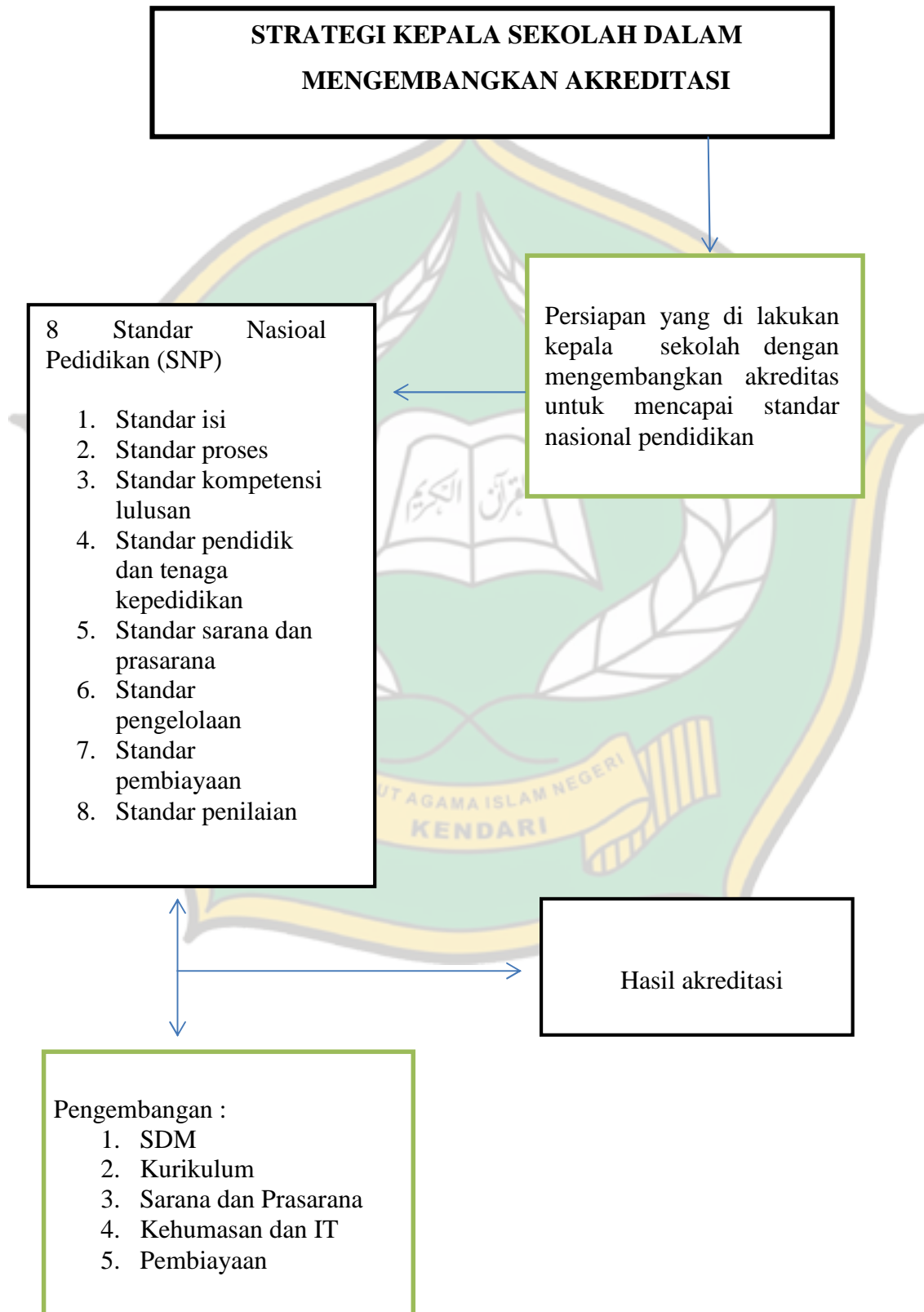
	Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.	dilakukan oleh bambang sumantri dan penulis yaitu jika bambang sumantri mencari tau mengenai analisis akreditasi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sedangkan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan akreditasi	penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui mengenai akreditasi
--	---	--	---

G. Kerangka Pikir

Strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah.

Akreditasi adalah kegiatan penilaian sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah.

Gambar 1. Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistic.¹ Berdasarkan prekspektif diatas maka penelitian ini berupaya mengumpulkan data atau informasi obyektif dilapangan penelitian menyangkut strategi kepala sekolah dalam memperoleh akreditasi A untuk kemudian ditelaah dan diolah secara deskriptif kualitatif berdasarkan cara pandang dan konsepsi peneliti.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 1 Ranomeeto Kec, Ranomeeto Kab, Konawe selatan Jl. Poros bandara haluoleo.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini di lakukan pada tgl 29 juli-23 september.

C. Sumber dan jenis data

1. Sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu bapak kepala sekolah SD Negeri 1 Ranomeeto dan guru yang berada di SD Negeri 1 Ranomeeto.

¹Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Al-Fabeta), 2008, h. 337

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Dalam hal ini data yang penelitian kumpulkan adalah data mengenai Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan akreditasi A di SD Negeri 1 Ranomeeto.
- b. Data Sekunder adalah data yang dahulu dikumpulkan dari orang-orang luar. Walaupun yang telah dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. ²Data ini diperoleh dari buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini. Data ini meliputi letak geografis, sejarah singkat, visimisi, tujuan, jumlah para pegawai, dan sarana prasarana yang ada di SD Negeri 1 Ranomeeto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Wawancara Mendalam

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai.³ Wawancara ini dimaksudkan untuk merekam data yang sangat penting untuk bahan analisis. Metode ini peneliti maksudkan untuk memperoleh data primer dari kepala sekolah tentang usaha-usaha atau proses yang dilakukan dalam pengorganisasian dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas para guru. Adapun yang diwawancarai adalah kepala sekolah, dan guru-guru.

b. Dokumentasi

Yaitu suatu metode yang di gunakan dengan cara mengumpulkan data dan mengadakan pencatatan terhadap data untuk memperoleh data sekunder yang meliputi profil sekolah, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, serta dokumen dan hal-hal lain yang di butuhkan dalam penelitian ini.

c. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Dalam hal ini peneliti memantau secara langsung Strategi kepala sekolah dalam

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000) h. 135.

⁴CholidNarbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 70.

mengembangkan SDN 1 Ranomeeto terakreditasi A melalui 8 (delapan) standar nasional pendidikan

Observasi juga bisa diartikan yaitu “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan indra lainnya”. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati lebih mendalam tentang Strategi kepala sekolah dalam memperoleh akreditasi A di SD Negeri 1 Ranomeeto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data-data yang berhasil dihimpun selama penelitian lapangan di analisis dengan menggunakan pedoman tiga tahapan analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*data verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dimaksudkan sebagai langkah atau proses mengurangi/membuang data yang tidak perlu. Menyederhanakan, memfokuskan, menyeleksi atau menajamkan data yang telah diperoleh. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Reduksi data berlangsung secara

terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan reduksi data berlangsung sampai laporan akhir tersusun lengkap.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yaitu menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut. Pada langkah ini penulis menginterpretasikan hasil analisis dari wawancara yang telah dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data (*conclusion drawing/data verification*)

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data inilah yang dikenal dengan verifikasi data. Penulis menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan lalu berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai dengan focus penelitian. Kesimpulan dapat dilakukan diawal dan bisa berubah seiring perkembangan dilapangan yang didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, sekaligus dapat menjawab rumusan masalah di awal penelitian.⁵

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Untuk menghindari data yang biasa dan tidak valid William Wleres mamenjelaskan, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 329.

sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengecekan keabsahan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, penyidik, danteori.⁶

Adapun cara-cara pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi adalah sebagai berikut.

- a) Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, dengan menggunakan observasi, partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk data yang serempak.
- b) Triangulasi sumber, adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari satu sumber dapat pula dilakukan observasi, wawancara, dan memperoleh dokumentasi, sehingga kredibilitas data lebih akurat.
- c) Triangulasi waktu, waktu juga kadang mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah memberikan data yang valid sehingga kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan, dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain waktu atau situasi yang berbeda.

⁶Sugiyono, *Op. Cit.* h. 273.